

INTISARI

STUDI KOMPARATIF USAHATANI PADI DENGAN SISTEM JAJAR LEGOWO DAN SISTEM KONVENSIONAL DI DESA KALIKEBO KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN. (Skripsi dibimbing oleh Ir. Pujastuti S Dyah, MM dan Dr. Ir. Sriyadi. MP). Padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Desa Kalikebo, ada dua golongan petani yang menggunakan sistem tanam berbeda yang tergabung dalam kelompok tani yaitu petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional. Petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usahatani padi baik sistem jajar legowo dan konvensional. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan untuk responden petani menggunakan *simple random sampling* yang menggunakan sistem jajar legowo yang terdiri 30 petani jajar legowo dan metode sensus untuk yang menggunakan sistem konvensional yang terdiri dari 13 petani sistem konvensional. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian biaya yang dikeluarkan petani jajar legowo lahan milik sendiri Rp. 14.047.043, lahan sakap Rp. 13.567.176 dan biaya sistem konvensional lahan milik sendiri Rp.13.941.165, lahan sakap Rp. 15.005.725. Penerimaan usahatani padi sistem jajar legowo lahan milik sendiri Rp. 32.422.667 dan dengan lahan sakap Rp.33.223.251, sedangkan dengan sistem konvensional lahan milik sendiri Rp. 28.123.038 dan lahan sakap Rp. 29.812.271. Pendapatan usahatani lahan sendiri jajar legowo Rp. 25.032.237, lahan sakap konvensional Rp. 26.459.009. keuntungan jajar legowo lahan sendiri Rp.18.375.624, lahan sakap Rp.19.656.176 dan konvensional lahan sendiri 14.181.874, lahan sakap Rp. 14.806.546. Nilai R/C pada usahatani lahan milik sendiri 2.31 dan sistem konvensional 2.02 serta pada lahan sakap jajar legowo 2.02 dan konvensional 1.99. Jadi dapat disimpulkan dilihat dari R/C usahatani yang menggunakan sistem jajar legowo lebih layak diusahakan.

Kata Kunci : Sistem tanam, Jajar legowo, Konvensional.

**COMPARATIVE STUDY OF RICE BUSINESS REVENUE USING
LEGOWO TEACHER METHOD AND CONVENTIONAL METHODS IN
KALIKEBO VILLAGE KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN**

**Tabah Ardianto / 20140220185
Ir. Pujiastuti S.Dyah. MM / Dr. Ir. Sriyadi. MP**

*Agribusiness Study Program Faculty of Agriculture
, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

ABSTRACT

Padi is a food crop that is widely cultivated in Kalikebo Village, there are two groups of farmers who use different planting systems that are incorporated in the farmer group, namely farmers who use legowo row planting systems and conventional planting systems. Farmers who use legowo row planting systems are more. This study aims to determine the costs, revenues, revenues, benefits and feasibility of rice farming both legowo and conventional systems. The location of the penetration was done *purposively* and for the respondents the farmers used *simple random sampling* using the Jajar Legowo system which consisted of 30 legowo farmers and census methods for those using conventional systems consisting of 13 conventional system farmers. The basic method used in this study is quantitative methods. The results of the research costs incurred by the farmer legowo own land Rp. 14,047,043, Rp. 13,567,176 and the cost of the conventional land-owned system Rp. 13,941,165, Rp. 15,005,725. Rice farming acceptance system jajar legowo own land Rp. 32,422,667 and with a landfill of Rp. 33,223,251, while with the conventional system of land owned by Rp. 28,123,038 and Rp. 29,812,271. Farm land income alone is jajar legowo Rp. 25,032,237, conventional sailing land Rp. 26,459,009. Jajar Legowo profit own land Rp.18,375,624, landfill Rp.19,656,176 and conventional land 14,181,874, Rp. 14,806,546. The value of R / C on self-owned land farms is 2.31 and conventional systems 2.02 and on legowo 2.02 and conventional 1.99. So it can be concluded that it can be seen from the R / C farming that using legowo system is more feasible.

Keywords: Planting system, Jajar legowo, Conventional